

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 O'o'u, desa Lolomaya, Kecamatan O'o'u, kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 24 Februari hingga 24 Maret 2025 sesuai jadwal yang telah di setujui oleh peneliti dan sekolah tersebut. Sebelum peneliti memulai penelitian dan sekolah tersebut ini, terlebih dahulu peneliti mengurus berkas-berkas surat izin penelitian yang di ketahui oleh Kaprodi Bimbingan dan konseling serta diketahui oleh Dekan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan atas pelaksanaan penelitian di lapangan yang di akan laksanakan oleh peneliti. Setelah mendapatkan surat izin meneliti dari kampus, pada tanggal 20 Februari peneliti mengantarkan surat izin penelitian tersebut ke sekolah, kemudian pihak sekolah menyetujui surat permohonan penelitian tersebut dengan memberikan surat balasan pelaksanaan penelitian di sekolah dimaksud. Pada hari senin tgl 24 Februari 2025 peneliti berada di lokasi penelitian untuk melaksanakan penelitian dan peneliti di arahkan oleh guru mata pelajaran Matematika, yang sebelumnya telah di percayakan oleh kepala sekolah untuk mengantarkan peneliti ke dalam kelas.

Pada minggu terakhir di bulan Februari hari senin tanggal 24 februari peneliti datang ke sekolah melaksanakan uji coba instrument kepada siswa di kelas yang tidak termasuk dari sampel penelitian, akan tetapi merupakan kelas yang bagian dari populasi penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data dari siswa, peneliti melakukan uji validasi dan reliabilitas guna memastikan apakah instrumen valid atau tidak. Setelah peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian dan hasilnya dinyatakan valid dan reliabel, maka pada minggu pertama bulan maret, hari selasa tanggal 03 Maret peneliti kembali lagi ke sekolah, peneliti memberikan angket Pretest pada siswa di kelas yang menjadi sampel penelitian. Peneliti diberikan waktu oleh kepala sekolah selama 20 menit di dalam kelas, dan peneliti meminimalisirkan waktu tersebut agar angket dapat diisi dengan benar dan tepat oleh siswa kelas sampel penelitian. Pada hari rabu, tanggal 05 Maret peneliti kembali lagi ke sekolah untuk melaksanakan layanan berdasarkan RPL yang telah dibuat. Di karenakan waktu yg diberikan kepada peneliti hanya 20 menit setiap pertemuan, maka peneliti membagi dua pertemuan pelaksanaan layanan di hari yang berbeda. Karena di sekolah tersebut tidak ada guru BK sehingga tidak pernah dilaksanakan layanan konseling kelompok, sehingga di sekolah tersebut baru pertama sekali dilaksanakan layanan konseling kelompok oleh peneliti dengan judul layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Perilaku prokrastinasi merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mencari solusi atas suatu masalah, meskipun sudah ada dampak buruk akibat solusi tersebut. Peneliti mencatat bahwa tingkat prokrastinasi di lokasi penelitian sangat tinggi. Itu disebabkan oleh aktifitas siswa yang setiap harinya bekerja membantu orang tua sehingga mereka tidak bisa membagi waktu untuk belajar. Peneliti menemukan ada beberapa siswa yang menceritakan tentang kegiatan mereka sehari-hari sehabis pulang dari sekolah. Mereka bekerja serabutan seperti mengumpulkan batu, bekerja di bangunan, mengangkat pasir, dan lain sebagainya, Sehingga tingkat perilaku prokrastinasi mereka di sekolah terkadang menjadi masalah di bagian akademik mereka. Tingkat perilaku prokrastinasi siswa sebelum di laksanakan konseling ini dengan pendekatan realitas mencapai nilai sebesar 132.72. Sedangkan setelah di laksanakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas, sehingga memiliki penurunan perilaku prokrastinasi sebesar 47.70.

Pada minggu kedua di bulan maret, hari selasa tanggal 11 Maret 2025 peneliti memberikan angket posttest kepada sampel penelitian guna untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan yang telah peneliti berikan kepada siswa tersebut terhadap perilaku prokrastinasi akademik mereka sekaligus peneliti memberikan angket dari variabel X (Pendekatan Realitas) sebagai evaluasi bagi peneliti dan untuk digunakan pada uji prasyarat pada pengolahan data penelitian selanjutnya. Setelah beberapa tahapan diatas telah peneliti laksanakan, maka peneliti tidak lagi kesekolah akan tetapi peneliti menginput setiap butir angket yang

dipilih oleh siswa untuk saya tabulasikan dan saya olah di aplikasi statistik SPSS 22 dalam mendapatkan apakah penelitian saya ini bisa dilanjutkan di analisis data parametrik atau tidak. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian tentang layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas sebagai variabel bebas dan prokrastinasi sebagai variabel terikat. Hasil penyampaian instrumen akan dijadikan uji informasi untuk menentukan pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas sebagai variabel bebas dan Prokrastinasi Akademik siswa sebagai variabel terikat. Adapun kelas yang digunakan untuk uji coba validasi instrumen angket adalah 30 orang kelas IX-B yang merupakan bagian dari populasi dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

4.2 TEKNIK ANALISIS DATA

1.2.1 Uji prasyarat

- Uji Normalitas

Descriptive Statistics

Uji Normalitas Data Penelitian:

Prokrastinasi Akademik (Y), Pendekatan Realitas (X)

Tabel 4.1 Statistics

		Prokrastinasi Akademik (Y)	Pendekatan Realitas (X)
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
	Skewness	0.604	0.516

Std. Error of Skewness	0,427	0,427
Kurtosis	.845	-.242
Std. Error of Kurtosis	0,833	0,833

Uji normalitas data sangat penting dilakukan pada penelitian karena banyak teknik analisis statistik yang mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi ini, sehingga hasil analisis dapat diandalkan dan akurat. Jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik yang digunakan mungkin tidak valid, sehingga uji normalitas menjadi langkah penting dalam memastikan kualitas dan kepercayaan hasil penelitian.

Berdasarkan pada data tabel 4.1 di atas diperoleh hasil uji normalitas data penelitian Prokrstinasi Akademik (Y), dan Pendekatan Realitas (X). Kriteria data yang berdistribusi normal adalah jika hasil hitung *Skewnes* setelah dibagi dengan standar error berada di antara -2 – 2 maka data berdistribusi normal, Hasil hitung uji normalitas data Prokrastinasi Akademik (Y) diperoleh skor sebesar 0.604 yang dibagi dengan standar error 0,427 atau $0,604/0,427 = 1,41$ artinya data berdistribusi normal. Untuk data Pendekatan Realitas (X) diperoleh hasil hitung sebesar $0,516/0,427 = 1,20$ maka data berdistribusi normal. Maka dari hasil hitung skewness pada table diatas dapat ditegaskan bahwa data penelitian Prokrastinasi akademik, Pendekatan Realitas, adalah berdistribusi

normal, sehingga analisis data ini dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

- **Uji Homogenitas Data**

Tabel 4.2 Perolehan Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Leverage				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based of Mean	2.022	6	12	.141
Based on Median	1.478	6	12	.265
Based on Median and with adjusted df	1.478	6	2.702	.416
Based on trimmed mean	1.989	6	12	.146

Dari tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Based of Mean* adalah $0,141 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua variabel yaitu pendekatan realitas (X) dan prokrastinasi akademik siswa (Y) adalah sama, mka hal ini telah memenuhi asumsi dasar homogenitas.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini penting dalam analisis statistik karena banyak metode analisis yang mengasumsikan

bahwa varian antar kelompok data adalah sama. Dengan melakukan uji homogenitas, peneliti dapat memastikan bahwa perbedaan antara kelompok data tidak disebabkan oleh perbedaan varian antara kelompok tidak sama, maka peneliti perlu menggunakan metode analisis yang sesuai untuk menangani heterogenitas tersebut.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi *Based of mean* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Berikut hasil perolehan uji homogenitas pada penelitian ini:

- **Uji Linearitas**

Uji ini digunakan sebagai persyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Uji linearitas sangat penting dalam analisis statistic karena banyak metode analisis, seperti regresi linear, mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linear. Jika hubungan antara variabel tidak linear, maka hasil analisis regresi linear dapat tidak menjadi akurat dan tidak dapat diandalkan.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Devation for Linearity*) lebih dari

0,05. Hasil uji linieritas dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Between (Combined Groups)	857.333	22	38.970	915	.599	
Linearity	146.126	1	146.126	3.431	.106	
Deviation from Linearity	711.208	21	33.867	.795	.683	
Within Groups	298.167	7	42.595			
Total	1155.500	29				

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Daviation from linearity* sebesar 0,683. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendekatan realitas dan variabel prokrastinasi akademik terdapat hubungan yang linear.

1.2.2 Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t sangat penting dalam analisis statistik karena

digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data dan menentukan apakah perbedaan antara keduanya signifikan secara statistik. Uji t membantu peneliti untuk mengetahui apakah perbedaan yang diamati antara dua kelompok disebabkan oleh factor yang diteliti atau hanya karena kesalahan sampling.

Tabel 4.4

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Prokrastinasi Akademik - Prokrastinasi Akademik	85.033	3.917	.715	83.571	86.496	118.901	29	.000

Kriteria pengujian; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Atau nilai signifikansi hitung lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa; karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($118,901 > 83.571$) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Realitas berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa.

1.2.3 Uji R Square

R Square (R^2) atau kuadrat dari R menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan di ubah menjadi bentuk persen, yang menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji R square sangat penting dalam analisis regresi karena dapat mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R square berkisar antar 0-dan 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan lebih baik.

Tabel 4.5

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	0,905	0,902	5,045

Predictors: (constant), Prokrastinasi Akademik (Y), pendekatan Realitas (X)

Pada tabel 4.5 di atas diperoleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Prokrastinasi Akademik (Y), terhadap Pendekatan Realitas (X) sebesar 0,905 R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yakni $0,905 \times 100 = 90,5\%$ artinya presentase sumbangan variabel Y terhadap X dan nilai R^2 sebesar 90,5% sedangkan sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

4.3 Deskripsi Pengurangan Prokrastinasi Akademik Sebelum dan Sesudah Diberi Konseling kelompok dengan pendekatan Realitas

Untuk menghasilkan data penelitian yang lebih akurat maka sebelum melakukan Pengujian Pengaruh pendekatan realitas terhadap prokrastinasi akademik siswa maka dilakukan terlebih dulu pengukuran prokrastinasi akademik Sebeleum memberi perlakuan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Temuan penelitian ini dapat dilihat deskripsinya pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Paried Sampels Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	std. Error
Pair 1 Prokrastinasi Akademik	132.73	30	4.134	.756
Prokrastinasi Akademik	47.70	30	2.756	.503

Berdasarkan pada table 4.6 di atas, diketahui keadaan perilaku prokrastinasi siswa sebelum di laksanakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Realitas dengan nilai sebesar 132.73. sedangkan setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Realitas keadaan perilaku prokrastinasi akademik siswa menurun menjadi 47.70. kriteria pengkuran untuk mendapatkan hasil layanan sebelum dan setelah di laksanakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Realitas terhadap perilaku Prokrastinasi Akademik siswa

adalah dengan mengurangi nilai Pretest dengan Posttest yakni $132.73 - 47.70 = 85,03$ maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan Realitas sangat tepat dalam mengurangi Perilaku prokrastinasi Akademik siswa. Jika guru bk melaksanakan layanan tersebut dengan sesuai tahapan yang tepat, maka mendapatkan hasil yang optimal.

4.4 Pembahasan

a. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Pendekatan Realitas (X) dengan Prokrastinasi Akademik (Y) memiliki kontribusi, sumbangan dan pengaruh yang sangat besar untuk penurunan Prokrastinasi Akademik siswa. Setiap penurunan variabel Prokrastinasi Akademik melalui Pendekatan Realitas sebesar 1,00% akan diikuti dengan penurunan Prokrastinasi Akademik 90,5%. Pendekatan Realitas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrstinasi akademik siswa, dibuktikan dengan besarnya nilai R hitung dibanding R tabel ($118,901 > 0.68368$) dan nilai signfikan lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$). Layanan-layanan ini merupakan salah satu layanan yang sangat ampuh dalam menurunkan prokrastinasi Akademik siswa. Hal ini ditegaskan karena layanan ini menggunakan dinamika kelas dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas kepribadian. Dinamika kelas

sangat besar dan dahsyat kekuatannya dalam memecahkan masalah.

b. Keterbatasan penelitian

Layanan Konseling kelompok terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik pada siswa tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan sesuai dengan teori, seperti pada konteks keluarga. Karena penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan mendiskusikan hal-hal yang penting pada keluarga siswa yang sangat banyak, maka keterbatasan penelitian ini pun menjadi salah satunya. Oleh karena itu, pemantauan berkelanjutan sangat perlu dilaksanakan oleh mereka yang menjadi fasilitator pada siswa-siswa tersebut.